

**STUDI TENTANG PENCAK SILAT TRADISIONAL ALIRAN
SILEK TUO DI KECAMATAN TANJUNG RAYA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



OLEH:

**AFRIALDI
NIM: 94894**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL

**STUDI TENTANG PENCAK SILAT TRADISIONAL ALIRAN SILEK TUO
DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM**

NAMA : Afrialdi
BP/NIM : 2009/ 94894
PROGRAM STUDI : Penjaskesrek
JURUSAN : Pendidikan Olahraga
FAKULTAS : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Qalbi Amra, M.Pd
NIP. 196304221988031008

Drs. Suwirman. M.Pd
NIP. 19611119 198602 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620520 1987031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**STUDI TENTANG PENCAK SILAT TRADISIONAL ALIRAN SILEK
TUO DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM**

**Nama : Afrialdi
BP/NIM : 2009/94894
Jurusan : Pendidikan Olahraga**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Qalbi Amra, M.Pd	_____
Sekretaris : Drs. Suwirman, M.Pd	_____
Anggota : Drs. H. Zulman, M.Pd	_____
: Drs. Deswandi, M.Kes.AIFO	_____
: Drs. Ali Umar, M.Kes	_____

ABSTRAK

Studi tentang Pencak Silat Tradisional Aliran Silek Tuo di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

OLEH : Afrialdi, /2011,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Studi Pencak Silat Tradisional Aliran Silek Tuo di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penyebab kurang berminatnya masyarakat/ generasi penerus untuk belajar silek tuo dan bagaimana mengetahui persyaratan belajar silek tuo dan bentuk gerakan silek tuo.

Penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pemuka masyarakat/alim ulama sebanyak 10 Orang, tua silat dan guru-guru silat sebanyak 15 orang, yang berdomisili di kecamatan Tanjung Raya teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah dengan observasi dan wawancara selanjutnya digunakan kamera Hp mobile 520 untuk pengambilan gambar dari gerakan pokok silat tradisional silek tuo dan sebagai perekam Video bentuk gerakan pokok silek tuo, Data dianalisa, yaitu melalui analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat, meninjau, mengamati, dan mengungkapkan apa yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Silat tradisional aliran silek tuo turun dari lereng gunung merapi yang dibawa oleh tiga panglima pertama panglima kembang, panglima selempang merah, panglima selempang kuning, Persyaratan yang harus dipenuhi untuk belajar silek tuo pertama limau kapeh tiga macam, limau puruik tigo macam, limau paga tiga macam, ayam jantan sikue, galembong dua pasang, izin orang tua, gerakan pokok silat tradisional silek tuo terdiri dari Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Gerakan pokok atau ciri khas silat Tradisional Silek Tuo ini adalah 1) Gerakan Penghormatan 2) Gerakan Batang Sebanyak 12 rangkaian gerakan, sedangkan secara khusus ada pada gerakan penghormatan pada guru, penghormatan pada guru, penghormatan pada langit dan bumi serta orang=orang yang berada di sekitar tempat latihan, salam kalawan (kepada teman), salam penutup dan gerakan batang silek tuo.

Kata Kunci : Silat aliran Silek Tuo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” Studi Tentang Pencak Silat Tradisional Aliran Silek Tuo Di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (SI).

Dalam pembuatan Proposal penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kepada Yth :

1. Bapak Drs. Arsil M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi mahasiswanya untuk menyelesaikan perkuliahan
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Drs. Qalbi Amra. M,Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Drs. Suwirman. M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan, dorongan serta waktunya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Ketua Prodi PGSD Penjaskes Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
5. Drs. Ali Umar,M. Kes, Drs. Deswandi, M. Kes. AIFO, Drs. H. Zulman, M.Pd selaku Penguji yang telah memberikan bimbingan arahan, dorongan serta waktunya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

6. Kepada Tuo-tuo silek Di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam
7. Yang tercinta Ayah / ibu serta adik-adik ku yang senantiasa membantu memberikan bantuan moril dan materil serta semangat untuk menulis selama perkuliahan
8. Seluruh guru-guru yang berada di MIN Lubuk Buaya yang selalu memberikan penulis selalu untuk bermotivasi untuk menyelesaikan kuliah
9. Bapak Drs. Saril, M.Pd sebagai guru agama di SDN 10 Padang yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan penulis
10. M. Hadi. S.Pd sebagai Kasi Dispora Agam yang selalu memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan penulis

Semoga Allah SWT membalas bantuan, Bimbingan, Motivasi dan Waktu yang telah Bapak / Ibu /Sdr/ Teman-teman sekalian dengan limpahan rahmat yang berlipat ganda dan juga pengetahuan yang telah diberikan dalam proses perkuliahan dijadikan Allah SWT menjadi ilmu yang bermanfaat.

Terakhir, ada pribahasa yang mengatakan “Tak Ada Gading Yang Tak Retak”, menyadari maka pribahasa ini, maka penulis sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari berbagai salah dan khilaf, baik dari segi isi, metode, maupun penulis skripsi ini. Oleh karena itu, saran dari Bapak/ Ibu Tim Penguji dan berbagai pihak lainnya akan penulis jadikan sebagai masukan untuk penyempurnaan Skripsi ini

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Pencak Silat.....	10
2. Hakekat Silat Tradisional	11
3. Sejarah/Asal-Usul Pencak Silat	12
4. Persyaratan Belajar Silat Tradisional	16
5. Gerakan Pokok Silat Tradisional.....	17

B. Kerangka Konseptual	20
C. Pertanyaan Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat Penelitian Waktu Penelitian	22
C. Informan Penelitian	22
D. Jenis Dan Sumber Data	23
E. Instrument Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah/ Asal Usul Silek Tradisional Aliran Silek Tuo	25
B. Persyaratan Belajar Silat Aliran Silek Tuo	29
C. Bentuk Gerakan Pokok silat Tradisional Silek Tuo	33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

PENGHORMATAN KEPADA GURU

1. Gambar 0.1 : Salam ka Guru 33

PENGHORMATAN KEPADA LANGIT DAN BUMI SERTA ORANG- ORANG YANG MENGHADIRI SASARAN SILAT

1. Gambar 0.1 : Sikap Tagak Luruiah (Berdiri Betul) 34
2. Gambar 0.2 : Alang Luuik / Alau 35
3. Gambar 0.3 : Pitungue Lakang 35
4. Gambar 0.4 : Ranguah Biduak 36
5. Gambar 0.5 : Tagak llalang Salai 36
6. Gambar 0.6 : Duduak Simpua/ Salam Kabumi 36
7. Gambar 0.7 : Salam Kalangik 37
8. Gambar 0.8: Salam 1 (Arah Timur) 37
9. Gambar 0.9 : Salam 2 (Arah Barat) 37
10. Gambar 10: Salam 3 (Arah Utara) 38
11. Gambar 11: Salam 4 (Arah Selatan) 38

PENGHORMATAN KEPADA LAWAN

1. Gambar 12: Salam Penghormatan 39
2. Gambar 13: Salam Penghormatan 39
3. Gambar 14: Salam Penghormatan 39
4. Gambar 15: Salam Penghormatan 40
5. Gambar 16: Salam Penghormatan 40

6. Gambar 17: Salam Penghormatan	40
7. Gambar 17 : Salam Penghormatan	40
8. Gambar 18 : Salam Penghormatan	40
9. Gambar 19 : Salam Penghormatan	41

GERAKAN BATANG SILEK TUO

1. Gambar 20 : Elo Suok Elo Kida	41
2. Gambar 21 : Elo Suok Elo Kida	42
3. Gambar 22 : Elo Suok Elo kida.....	42
4. Gambar 23: Elo Suok Elo Kida	42
5. Gambar : Sisiak	43
6. Gambar : Sisiak	43
7. Gambar 26: Patah Saparo	44
8. Gambar 27: Patah Saparo	44
9. Gambar 28 : Patah Saparo	45
10. Gambar 29 : Tapiak Sosoh	45
11. Gambar 30 : Tapiak Sosoh	46
12. Gambar 31 : Sabalik	46
13. Gambar 32 : Sabalik	47
14. Gambar 33 : Sabalik	47
15. Gambar 34 : Sabalik	48
16. Gambar 35 : Ampai	48
17. Gambar 36 ; Ampai	49
18. Gambar 37: Ampai	49

19. Gambar 38 : Tupang Kajang	50
20. Gambar 39 : Tupang Kajang	50
21. Gambar 40 : Tupang Kajang	51
22. Gambar 41 : Tangkok Salendang	51
23. Gambar 43 : Tangkok Salendang	52
24. Gambar 44 : Kungkuang Karo	53
25. Gambar 45 : Kungkuang Karo	53
26. Gambar 46 : Kungkuang Karo	54
27. Gambar 47 : Sumbu	54
28. Gambar 48 : Sumbu	55
29. Gambar 49 : Sumbu	55
30. Gambar 50 : Pasang Tinju	56
31. Gambar 51 : Pasang Tinju	56
32. Gambar 52 : Pasang Tinju	57
33. Gambar 53 : Ondoh Kabung	57
34. Gambar 54 : Ondoh Kabung	57
35. Gambar 55 : Ondoh Kabung	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Pedoman Wawancara	62
B. Daftar Informan	63
C. Hasil Wawancara	70
D. Dokumentasi Penelitian	77
E. Surat Izin Penelitian	80
F. Surat Izin Dari Kecamatan Tanjung Raya	81
G. Surat Keterangan dari Kecamatan Tanjung Raya	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dari beribu-ribu pulau melahirkan bermacam-macam suku dan beraneka ragam kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai harganya. Keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia ini merupakan cermin dan kepribadian bangsa yang harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Nilai-nilai dan keunikan kebudayaan tersebut perlu terus dipelihara dan dikembangkan, sehingga tak hilang dan dapat memperkaya kebudayaan nasional Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam TAP MPR NO. 185 TAHUN 1993, yaitu :

“Kebudayaan Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa serta mampu menjadi penggerak bagi terwujudnya cita-cita bangsa di masa depan”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelaslah betapa perlunya untuk memelihara dan mengembangkan setiap kebudayaan yang sudah menjadi tradisi dalam masyarakat yang turun temurun, berakar sejarah dan dapat membawa kearah kesatuan dan persatuan bangsa dalam mencapai tujuan

pembangunan nasional yaitu menciptakan masyarakat yang aman, adil dan makmur.

Emral Djamal Dt Rajo Mudo (2007) pernah menjelaskan bahwa: “Pengembangan gerakan silat menjadi seni adalah strategi dari nenek moyang Minangkabau agar silat selalu diulang-ulang di dalam masa damai dan sekaligus untuk penyaluran "energi" silat yang cenderung panas dan keras agar menjadi lembut dan tenang.” Sementara itu, jika dipandang dari sisi istilah, kata pencak silat di dalam pengertian para tuo silek (guru besar silat) adalah *mancak* dan *silek*. Perbedaan dari kata itu adalah:

- Kata *mancak* atau dikatakan juga sebagai *bungo silek* (bunga silat) adalah berupa gerakan-gerakan tarian silat yang dipamerkan di dalam acara-acara adat atau acara-acara seremoni lainnya. Gerakan-gerakan untuk *mancak* diupayakan seindah dan sebagus mungkin karena untuk pertunjukan.
- Kata *silek* itu sendiri bukanlah untuk tari-tarian itu lagi, melainkan suatu seni pertempuran yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh, sehingga gerakan-gerakan diupayakan sesedikit mungkin, cepat, tepat, dan melumpuhkan lawan.

Salah satu budaya nasional Indonesia yang sudah menjadi budaya nasional dan dimiliki oleh setiap daerah Indonesia adalah pencak silat. Pencak silat. Pencak silat seni adalah seni bela diri bangsa Indonesia yang telah membudaya secara turun temurun dari nenek moyang sampai sekarang, berkenan dengan hal tersebut, Depdikbud dalam Zulman (1995 : 13) menjelaskan sebagai berikut :

”Pencak mempunyai pengertian gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan silat mempunyai pengertian sebagai gerak bela diri yang sempurna bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama dari bela diri bala atau bencana (perampok penjahat)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pencak silat merupakan gerak bela diri yang bertujuan untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan dan dapat mengancam keselamatan. Pencak silat juga berfungsi sebagai seni pertunjukan, sebagai akhir prestasi dan sebagai mengendalikan diri, yaitu: kepribadian, akhlak, budi pekerti dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, pembangunan olahraga perlu dikembangkan dan disebarluaskan di seluruh pelosok tanah air dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Seperti yang dijelaskan UU No. 3 tahun 2000, Pasal 23 ayat (1) tentang sistem Keolahragaan Nasional bahwa: ”Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan mengembangkan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilaksanakan atas dorongan pemerintah atau pemerintah daerah, maupun atas kesadaran atau prakarsa sendiri”.

Pencak silat merupakan budaya bangsa yang lahir secara turun temurun yang membutuhkan pembinaan sebagaimana yang digariskan dalam UU No. 3 tahun 2005 Pasal 1 ayat (2) tentang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai berikut:

”Keolahragaan Nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia, tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggapan terhadap tuntunan perkembangan olahraga “.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa kebudayaan dapat mengharumkan nama bangsa. Maka perlu adanya perkembangan terhadap nilai-nilai budaya itu sendiri.

Di Kabupaten Agam terdapat berbagai aliran yang sudah lama berkembang. Salah satunya Silat Tradisional Silek Tuo yang berkembang di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam. Silat aliran Silek Tuo ini berdasarkan informasi orang tuo silat dan pemuka masyarakat setempat, serta dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dahulunya silat Tradisional Aliran Silek Tuo berkembang dengan baik di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam. Hampir di pelosok setiap kampung berdiri Perguruan Silat Tradisional Silek Tuo. Dan kebanyakan perguruan melakukan latihan di pangung (panggung latihan) dan ada juga di depan surau (mesjid) yang dilakukan pada malam hari.

Di dalam kehidupan masyarakat Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam Silat Tradisional bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk bela diri. Silat Tradisional Silek Tuo juga berfungsi untuk seni pertunjukan dalam masyarakat.

Di dalam Pembelajaran Silat Tradisional aliran Silek Tuo terdapat berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang sasion (murid), persyaratan tergantung kepada guru-guru silat itu sendiri dimana persyaratan

ini merupakan langkah awal anak murid untuk mengetahui bentuk gerakan pokok Silat Tradisional aliran Silat Tuo.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Silat Tradisional aliran Silek Tuo kaya dengan nilai-nilai seni budaya dan bermanfaat bagi perwujudan manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian sewajarnya Silat Tradisional Aliran Silek Tuo ini dilestarikan dan dikembangkan agar senantiasa tetap terjaga keasliannya, kemudian dapat dicintai dan dihormati sebagai milik masyarakat Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam pada umumnya. Sehingga apa yang diharapkan dari keberadaan Silat Tradisional Aliran Silek Tuo ini di tengah-tengah masyarakat dapat dipertahankan.

Pada era globalisasi dan pembangunan yang begitu pesat masyarakat mengupayakan pengembangan dan pemeliharaan Silat Tradisional aliran Silek Tuo agar tetap terjaga. Dengan adanya hal tersebut berarti secara langsung telah menunjang program yang telah dicanangkan pemerintah dan sekaligus membina kebudayaan bangsa kearah yang lebih baik.

Di sisi lain, Silat Aliran Silek Tuo sebagai salah satu kebudayaan daerah Nagari Tanjung Sani berkeyakinan menganggap Silek Tuo sebagai salah satu sumber Pencak Silat, dimana saat ini tidak menggembirakan. Dahulunya silat tradisional bekal anak muda Nagari Tanjung Sani dalam mengarungi samudra kehidupan. Pada saat sekarang anak muda Kenagarian Tanjung Sani telah banyak menganggap bahwa belajar silat tidak merupakan suatu kebutuhan hidup sehingga mereka tidak berminat untuk belajar silat.

Mereka lebih berminat untuk belajar bela diri asing seperti Taekowondo, Karate, Kungfu, Kempo dan juga disebabkan karena kesibukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sebagainya, begitu juga dengan guru yang mengajar Silek Tuo banyak kesibukan yang dikerjakannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehingga Pengajaran Silek Tuo susah dikembangkan.

Melihat dari kenyataan yang ada saat ini, Silat Tradisional Aliran Silek Tuo ini sudah mulai berangsur hilang dari tengah-tengah masyarakat di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, baik perguruan silat, bahkan cerita-cerita tentang Silat Tradisional dan juga tidak seberapa lagi guru silat yang mengembangkan aliran-aliran silat tersebut. Perguruan yang berkembang adalah berorientasikan kepada pencak silat olahraga. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya generasi muda sekarang banyak yang tidak mengetahui tentang sejarah Silat Tradisional Aliran Silek Tuo, persyaratan belajar silek, bentuk gerakan pokok Silat Tradisional Aliran Silek Tuo, sarana dan prasarana, minat dan motivasi, peranan pemerintah setempat dalam memberi dukungan untuk mengembangkan Pencak Silat Tradisional Silek Tuo, peranan pemerintah daerah, pengaruh perkembangan zaman yang begitu pesat, dan faktor ekonomi. Selanjutnya sejak masuknya investor-investor asing yang membuka lahan usaha membuat masyarakat mulai melupakan dengan silat dan bahkan tradisi leluhur yang telah terbina dari sekian lama sudah mulai berangsur hilang di Kenagarian Tanjung Sani.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu adanya wadah pelestarian bagi Pencak Silat Tradisional Aliran Silek Tuo sehingga dapat dipertahankan dan dijaga kemurniannya sesuai tuntutan zaman. Dengan cara melakukan penelitian studi tentang Pencak Silat Tradisional Aliran Silek Tuo ini, maka Pencak Silat Tradisional Aliran Silek Tuo ini dapat dikenal, dipelajari, dikembangkan dan dipelihara dalam masyarakat untuk dapat memastikan langkah selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah/ asal Usul Silat Tradisional Aliran Silek Tuo?
2. Bagaimana Persyaratan belajar Silat Tradisional Aliran Silek Tuo?
3. Bagaimana Bentuk Gerakan pokok Silat Tradisional Aliran Silek Tuo?
4. Apakah ada pengadaan sarana dan prasarana penunjang untuk latihan Silat Tradisional Silek Tuo?
5. Bagaimana pengaruh perkembangan zaman yang begitu maju dalam mengembangkan Silat Tradisional Aliran Silek Tuo?
6. Bagaimana Minat dan motivasi masyarakat untuk belajar Silat Tradisional aliran Silek Tuo?
7. Bagaimana peranan pemerintah daerah dalam mengembangkan Silat Tradisional Aliran Silek Tuo?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka atas dasar itu penulis perlu membuat batasan masalah, sebagai berikut:

1. Sejarah (asal-usul) Silat Tradisional Aliran Silek Tuo
2. Syaratnya menjadi anak sasion (murid)
3. Bentuk gerakan pokok Silat Tradisional Aliran Silek Tuo

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah, maka secara spesifik dapat dikemukakan rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah asal-usul Silat Tradisional Silek Tuo yang terdapat di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam?
2. Apa saja persyaratan dalam belajar Silat Tradisional Silek Tuo yang terdapat di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam?
3. Seperti apa bentuk gerakan pokok Silat Tradisional Silek Tuo yang terdapat di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya, Kab. Agam

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Sejarah asal-usul Silat Tradisional Silek Tuo yang terdapat di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam?
2. Persyaratan dalam belajar Silat Tradisional Silek Tuo yang terdapat di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam?
3. Bentuk gerakan pokok Silat Tradisional Silek Tuo yang terdapat di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya, Kab. Agam

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan instansi yang terkait, seperti:

1. Untuk memperoleh gelar sarjana
2. Dapat memberikan sumbangan dalam melengkapi dan memperkaya hasil karya ilmiah, terutama di bidang Pencak Silat Tradisional
3. Semoga penelitian ini dapat memperkaya diri penulis dan peneliti tentang Ilmu Pengetahuan Olahraga Tradisional Pencak Silat
4. Bagi daerah setempat dapat dijadikan upaya untuk melestarikan lagi Silat Tradisional Silek Tuo agar tetap terjaga nilai-nilai budayanya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pencak Silat

Pencak silat adalah satu warisan sejarah kebudayaan Minangkabau Indonesia yang mempunyai dampak besar terhadap perubahan masyarakat Indonesia khususnya Sumatra Barat. Dalam pengertiannya, istilah Pencak Silat terdiri dari 2 kata pencak silat. Kata pencak sering digunakan di beberapa daerah di Jawa, sedangkan istilah silat sering digunakan oleh masyarakat Sumatra Barat dan daerah lainnya. Dari kedua kata antara pencak silat dan silat mempunyai arti khusus.

Suwirman (2006: 8) mengatakan bahwa: "Pencak silat mempunyai pengertian gerak bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat mempunyai pengertian sebagai gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama menghindarkan diri/ manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung, dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat)".

Kemudian Lazib dalam Zainal (1995: 10) menjelaskan pencak silat sebagai berikut:

- a. Pencak silat adalah gerakan serang bela diri yang berupa tari berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum.

- b. Silat adalah tulisan dari pencak untuk perkelahian membela mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan pencak silat merupakan suatu kesatuan, yaitu bentuk gerak dasar dan seni untuk membela diri yang mempunyai peraturan. Apabila dikuasai dengan baik akan membawa kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.

Pemakaian kata pencak silat di atas, secara resmi digunakan sejak tahun 1973. Dalam hal ini Johor (2004: 10) menjelaskan bahwa: untuk pengukuhan istilah bagi seni pembelaan diri bangsa Indonesia dengan nama “Pencak Silat” yang merupakan kata majemuk adalah pencak silat tahun 1973 di Tugu Bigar.

Melalui uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat penting untuk dikembangkan dan diangkat kemuka masyarakat agar dapat dikenal dan dipelajari oleh masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Karena dalam pencak silat terkandung budaya yang turun temurun dari nenek moyang kita.

2. Silat Tradisional

Pencak silat tradisional merupakan jenis beladiri yang masih bersifat Tradisional dan belum terpengaruh oleh kebudayaan asing dan membudaya secara turun-temurun di Indonesia. Pencak Silat Tradisional ini ada yang bisa dipertunjukkan di depan umum dan ada pula yang tidak, Silat yang dapat ditampilkan di depan umum adalah bunga-bunga silat yang berupa jenis permainan dari pencak yang menampilkan gerakan.

Sedangkan silat adalah inti sari dari pencak yang bersifat beladiri yang tidak dapat ditampilkan di depan umum.

Suwirman (1999: 1) mengatakan bahwa :

”Pencak silat merupakan salah satu olahraga tradisional yang tumbuh berkembang di Indonesia, Disamping itu, pencak silat juga merupakan beladiri yang telah dibudayakan dan dikembangkan oleh nenek moyang- bangsa Indonesia dan tersebar di seluruh pelosok tanah air, bahkan telah berkembang ke mancanegara”.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa pencak silat merupakan salah satu beladiri tradisional yang telah dibudayakan dan dikembangkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang berguna untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pelatih atau orang yang mengajar pencak silat haruslah orang yang tahu dengan agama.

Kemudian Efendi (2006: 8) menjelaskan bahwa “Silat merupakan olahraga Tradisional yang telah turun temurun di daerah Sumatra Barat Dalam pengakuan raja-raja, penghulu-penghulu dan keramaian anak nagari lainnya, maka silat ditampilkan dalam bentuk corak kesenian dimana diperlihatkan bunga-bunga silat yang dilahirkan dalam bentuk gerak seperti randai, tari piring , tari babuai, tari rantak dan lain-lainnya”.

3. Sejarah / Asal- usul Pencak Silat

Kebudayaan bangsa yang tumbuh di tengah masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia salah satunya adalah Pencak Silat. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pencak silat adalah suatu pemahaman dan pengalaman yang perlu dibekali.

Di Indonesia pada zaman dahulu pemahaman tentang istilah pencak silat tidaklah sama, di Jawa lazimnya digunakan nama dengan istilah pencak, sedangkan di Minangkabau orang-orang menyebutnya dengan cileek, ciloik, sileak, dll serta begitu juga dengan gerakan-gerakannya, karena sangat tergantung pada dimana pencak silat ini diciptakan atau dikembangkan.

Sejarah adalah ilmu yang menceritakan tentang kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau, yang dibuktikan dengan benda-benda bersejarah atau pelaku sejarah itu sendiri, misalnya: sejarah tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia, sejarah kerajaan Minangkabau dan sejarah perkembangan pencak silat.

Menurut W.H. Frederick dan Soeri Suroto Darwis, (1999: 2) menjelaskan bahwa: "istilah sejarah diambil dari bahasa Arab, syajarah, berarti terjadi: syajaratun berarti pohon silsilah asal-usul, keturunan. Kemudian berkembang kata syajarah dalam bahasa melayu, dan akhirnya menjadi kata sejarah dalam bahasa Indonesia".

Kemudian Gazalba dan Bertens dalam Haqriyono (1995: 51) Menjelaskan istilah sejarah "Sejarah berasal dari bahasa arab syajarah, mempunyai arti pohon atau istilah, babad, tarikh, legenda, dan sebagainya".

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah riwayat masa lampau, suatu riwayat yang menjelaskan asal dan proses suatu peristiwa. Dengan demikian sejarah merupakan tafsiran

sesuatu upaya pemikiran manusia dengan kekuatan dan kelemahannya, masa tidak bisa dihindarkan lagi, tapi sejarah pemikiran yang digunakan manusia untuk mengerti diri dalam kerangka waktu, sama sekali tidak bisa dimatikan, maka dari itu bahwa istilah sejarah adalah sebagai gambaran silsilah atau keturunan, salah satu bentuknya adalah silsilah yang menggambarkan asal-usul seorang penguasa.

Berdasarkan pendapat Kiram, dkk (2003:1) menyimpulkan pengertian sejarah sebagai berikut:

“Sejarah adalah merupakan perhatian segala bangsa, atau manusia dimana dalam perjalanan hidupnya, dari masa ke masa penuh dengan perjuangan dalam pengertian luas, yang memuat tidak hanya keberhasilan, namun juga kegagalan yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga bagi masyarakat luas sesudahnya, hingga tempo yang tidak terbatas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan salah satu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang di masa yang lalu yang harus diperhatikan oleh setiap bangsa. Kemudian Imadudin dkk (2004:1) juga menjelaskan:

“Sejarah merupakan disiplin ilmu yang dinamis terus mengalami perkembangan, baik menyangkut sisi metode maupun metode baginya, sejarah baru dengan generasinya sejarah struktural menggunakan pendekatan dari berbagai dimensi yang dikenal dengan pendekatan multidimensional, yakni dengan menggunakan pendekatan ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, politik, hukum, arkeologi, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa ilmu sejarah merupakan ilmu yang dinamis berkembang sesuai dengan perkembangannya zaman ilmu sejarah menggunakan pendekatan dengan ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi, antropologi, politik hukum dan

sebagainya. Kemudian menurut Iskandar dalam Firman (1992; 3) menjelaskan bahwa:

“Sejarah adalah segala kejadian yang ada hubungannya dengan kegiatan manusia, sedemikian rupa sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi, politik dan kebudayaan serta berkembang sesuai dengan keadaan tempat dan waktu. Setiap gerak sejarah selalu mempunyai perkembangan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan adanya saling hubungan antara sederet kejadian-kejadian sejarah, yang mana deretan tersebut sejajar menurut skala waktu. Kejadian sejarah tidak hanya terjadi pada seseorang dan satu tempat saja, akan tetapi akan selalu terjadi akibat adanya saling hubungan antara manusia sesamanya, yang kemudian dapat diperluas antara daerah bahkan antar negara.

Dengan demikian ketiga faktor sejarah yaitu faktor manusia, faktor tempat, dan faktor waktu, harus ada secara keseluruhan, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sehubungan dengan hal di atas Suwirman (2006: 1) menjelaskan bahwa :

“Pencak silat merupakan salah satu jenis beladiri yang sudah tua umurnya. Namun dari berbagai literatur yang tersedia tidak dapat dipastikan dari mana asalnya, kapan dan siapa yang menciptakannya. Oleh karena itu, sesuai dengan naluri dan kebutuhan hidup manusia cenderung untuk mempertahankan diri dari berbagai ancaman yang berasal dari lingkungannya, maka sejarah perkembangan pencak silat akan dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah perkembangan pencak silat merupakan salah satu sejarah yang sudah tua umurnya yang bersifat bela diri dan merupakan warisan

peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia. Dengan demikian Sejarah Pencak Silat Tradisional aliran Silek Tuo dapat dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia yang berada di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya, Kab. Agam

4. Persyaratan Belajar Silat Tradisional

Dalam penerimaan anak sasian (murid) dalam belajar silat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang anak sasian (murid), persyaratan tersebut sangat tergantung kepada guru-guru silat itu sendiri.

Menurut Neldi (1986:29) menyatakan bahwa: “ Sebelum belajar silat, terlebih dahulu murid-murid harus menyediakan beberapa persyaratan yang diserahkan kepada guru”. Berdasarkan kutipan ini dapat dijelaskan bahwa dalam mempelajari silat, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh anak sasian, baik persyaratan untuk diri sendiri maupun persyaratan menjadi murid”.

Sehubungan dengan hal di atas Zainal (2006: 22) menjelaskan bahwa ”pada saat mendaftar atau saat belajar silat, seorang anak sasian (murid) harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus diserahkan pada guru pada hari pertama belajar silat”. Berdasarkan kutipan tersebut disimpulkan bahwa persyaratan dalam belajar silat adalah merupakan salah satu syarat harus dipenuhi oleh seorang murid yang akan diserahkan kepada guru sebagai anak latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas maka penulis simpulkan bahwa persyaratan dalam belajar silat mempunyai peranan penting yang harus dipenuhi oleh seorang anak murid, setiap persyaratan yang diserahkan mempunyai arti yang dan makna tersendiri, tergantung pada masing-masing aliran silat sendiri.

5. Gerakan Pokok Silat Tradisional

Bergerak merupakan aktifitas manusia yang tidak dapat dihentikan karena manusia selalu berkeinginan untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan kiram (1999: 5) bahwa: “Gerak sebagai perubahan tempat, posisi, ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif”.

Kemudian Kiram (1999:1) menjelaskan lagi dalam buku belajar motorik, bahwa: “Gerak adalah suatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati, namun secara melatar belakangi suatu gerak yang ditampilkan dalam suatu perbuatan yang nyata dalam suatu unjuk kerja, sangat beraneka ragam sesuai dengan hakikat keberadaan dan kebutuhan manusia yang penuh perbedaan”.

Berdasarkan kutipan di atas gerak merupakan suatu kenyataan yang selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gerak manusia berusaha untuk meraih sesuatu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan yang menyangkut dengan kebutuhan kehidupan seperti bekerja dan mempertahankan hidup dari ancaman yang datang dari lingkungannya.

Hal yang utama yang harus diperhatikan dalam belajar pencak silat adalah gerak. Keterampilan gerak yang dimaksud adalah gerak pokok silat yang dipelajari.

Menurut Surampet, (1985: 3) bahwa “Gerak adalah dasar dari medium yang paling asli dari pendidikan, karena dengan gerakan manusia berkonfrontasi dengan kondisi lingkungannya, dengan manusia-manusia lainnya dengan pikiran dan badannya sendiri”. Berdasarkan kutipan ini dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kehidupan dan olahraga manusia selalu melakukan gerak. Kemudian Kiram (1992: 1) menjelaskan pengertian bahwa:

“Gerakan adalah sesuatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Namun yang melatar belakangi suatu gerak yang ditampilkan dalam suatu perbuatan yang nyata dalam suatu unjuk kerja , sangat beraneka ragam sesuai dengan hakekat keberadaan dan kebutuhan manusia yang penuh perbedaan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gerak adalah merupakan suatu kenyataan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, bahwa melalui gerak manusia berusaha untuk meraih sesuatu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang menyangkut dengan kebutuhan kehidupannya seperti bekerja dan mempertahankan hidup dari ancaman yang datang dari lingkungannya. Tanpa gerak, manusia sulit untuk melangsungkan kehidupannya di dunia ini.

Dalam belajar keterampilan pencak silat, gerak merupakan hal utama yang harus dimiliki seseorang. Keterampilan gerak yang dituntut dalam pencak silat ini adalah gerak pokok dari gerakannya, pola langkah

dan teknik penampilan gerak yang khas. Menurut Suwirman (2006: 14) menyatakan bahwa:

“Sebagai tahap awal dalam mempelajari pencak silat, berbagai sikap dan gerak dasar perlu dipahami dan dimantapkan. Dengan memahami dan menguasai sikap dan gerak dasar yang baik, maka akan memudahkan dalam mempelajari dan melakukan gerakan pembelaan dan serangan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari pencak silat perlu adanya gerak, baik dalam melakukan pembelaan, serangan dan juga bertujuan untuk pembentukan sikap. Pembentukan sikap merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan rohaniah. Sikap jasmaniah, ialah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan siaga praktis dan efisien.

Gerakan inti dalam pencak silat tradisional dibagi atas tiga bagian antar lain

a) Gerakan persembahan atau salam penghormatan

Gerak persembahan atau salam penghormatan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan gerakan silat, karena salam penghormatan ini bertujuan untuk menghormati Guru sebelum memasuki tempat silat. Gerak persembahan dalam silat Tradisional selalu diawali dengan balabek (gerakan tangan) dan pola langkah. Adapun tujuan balabek dan pola langkah tersebut adalah untuk memperlincah gerakan murid dan sebagai langkah awal untuk

melakukan penghormatan kepada langit dan bumi serta orang-orang yang menghadiri tempat latihan silat.

b) Gerak Inti

Gerakan inti dalam pencak silat Tradisional Silek Tuo merupakan suatu bentuk gerakan beladiri praktis yang dilakukan baik perorangan maupun berpasangan yang dimiliki makna dan bertujuan. Adapun gerak inti dalam Silat Tradisional memiliki jenis dan bentuk gerakan yang berbeda-beda tergantung pada aliran yang akan dipelajarinya

c) Gerakan Penutup

Gerakan penutup dalam silat Tradisional dilakukan dalam bentuk salam berjabat tangan antara kedua pesilat. Ini bertujuan agar tetap terjalinnya silaturahmi antara kedua pesilat.

B. Kerangka Konseptual

Di dalam pengembangan suatu silat Tradisional aliran silek tuo, perlu adanya variabel-variabel yang sesuai dengan pembatasan masalah dan kajian teori yang dapat dijelaskan secara konseptual. Variabel tersebut terdiri dari:

1. Sejarah asal-usul silek aliran Silek Tuo
2. Persyaratan belajar silek Tradisional aliran Silek Tuo
3. Bentuk gerakan pokok silat tradisional aliran Silek Tuo

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana asal-usul silat aliran Silek Tuo
2. Persyaratan belajar silek Tradisional aliran Silek Tuo
3. Bentuk gerakan pokok Silat Tradisional aliran Silek Tuo
4. Penyebab kurang berminatnya generasi muda untuk mempelajari silek tuo

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut kutipan dari peneliti Silat Tradisional Silek Tuo di Kenagarian Tanjung Sani berasal dari lereng Gunung Merapi yang dibawa oleh tiga orang panglima yang pertama Panglimo Kumbang, yang kedua Panglimo Selempang Merah dan yang ketiga Panglimo Selempang Kuning kemudian tiga dari kelompok besar melanjutkan ke arah Telago Biru dan bermukim di Pabatungan, warisan silek tuo dari nenek moyang terdahulu hadir beberapa tokoh yang mengembangkan diantaranya, Angku Kapalo Abauak Ijuak, Angku Kapalo Sunguik Panjang, Angku Nurdin Tunaro, yang menyebarkan silek tuo di Tanjung Raya yaitu Datuak Rajo Endah Nan Tuo
2. Persyaratan belajar silek tuo terdiri dari tahap-tahap, tahap pertama merupakan tahap dasar yang harus dipenuhi anak sasion (murid). Dalam tahap ini guru akan melihat keinginan dan keyakinan murid dalam belajar silat tuo, tahap kedua dilakukan setelah anak sasion latihan lebih kurang dari dua bulan berjalan, anak murid akan belajar tentang kebatinan, yang mana didalamnya mencakup tentang penjagaan diri atau tubuh manusia yang disebut dengan istilah kaba sahari.

3. Menurut Dt. Katik Sinaro bentuk gerakan pokok Silat Tradisional memiliki 12 batang gerakan. Adapun nama bentuk gerakannya adalah sebagai berikut :

- Elo Suok Elo Kida
- Sisiak
- Patah Saparo
- Tapiak Sosok
- Sabalik
- Ampai
- Tupang Kajang
- Tangkok Salendang
- Kungkuang Karo
- Sumbu
- Pasang
- Ondoh Kabuang

B. Saran

Untuk mengembangkan dan melestarikan silat tradisional Silek Tuo ini di tengah-tengah masyarakat, maka sasaran yang dapat penulis sampaikan untuk usaha pengembangannya adalah :

1. Perlu diadakan lagi penelitian lanjutan guna mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang asal-usul silat tradisional Silek Tuo di Kenagarian Tanjung Sani kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

2. Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan perhatian dengan kembali mendata sasaran-sasaran silat yang masih ada dan menginstruksikan untuk tetap melestarikan Silat Tradisional dengan memberikan batuan berupa materi, tempat dan sebagainya agar kebudayaan tetap terjaga dan terus berkembang.
3. Kepada generasi muda diharapkan mempelajari silat tradisional, karena silat sangat berguna sekali untuk beladiri untuk menjaga kita dari perbuatan yang tidak baik pada kita, dan sebagai upaya juga untuk menjaga kelestarian budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2000). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rinika Cipta
- Lubis,johansyah. (2003). Pencak Silat Panduan Praktis. Jakarta :
- TAP MPR (1993). Garis-Garis Besar haluan negara. Jakarta: Sekretarsi Negara.
- Darwis, alwi.(1999). Pengantar ilmu sejarah.padang.FIK UNP
- Hariyono,(1995) mempelajari sejarah secar efektif.jakarta : PT. Dunia Pustaka
Jaya
- Zulman. (1995). Pembinaan pencak silat di sekolah dasar. Padang : FPOK IKIP
- Efendi, Dedi,(2006). Kegiatan Ekstra Kulikuler Silat Tradisional pauh disekolah
menengah pertama negeri 18 padang .FIK UNP
- Kiram,Yanuar.(1992). Belajar motorik.jakarta : Depdikbut Dikti.
- Saleh,moh. (1986). Pembentukan Sikap dan Gerakan Pencak Silat. Jakarta :
Universitas Terbuka
- Neldi, Hendri. (1989). Silat Tradisional Taralak Maninjau Di Kecamatan Tanjung
Raya Kabaupaten Agam . Padang: FIK UNP
- Zainal, Adi.(2006) Tradisional Kuntau Di Kecamatan Tepuling
Kabupaten Pesisir Selatan Indragiri Hilir Riau. Padang.FIK UNP.
- Joli, Satria.(2008). Tinjauan Tentang Pencak Silat Tradisional Enam Lurah Sungai
Penuh Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci . Padang.FIK
UNP.
- Tranova ,nova,(2006). Tari sado dinagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten
Tanah Datar Tinjauan Koreografi.Padang.FIK UNP.